

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, analisis GAP, dan analisis spasial terhadap kondisi prasarana agrowisata di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan prasarana pendukung kegiatan agrowisata masih belum sepenuhnya memenuhi standar kebutuhan pengembangan kawasan wisata. Beberapa prasarana telah tersedia namun penyebarannya belum merata dan masih terdapat kekurangan pada beberapa titik kawasan agrowisata.

analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi eksisting prasarana seperti jaringan jalan, listrik, telekomunikasi, penerangan jalan umum, air bersih, dan sistem persampahan memiliki tingkat ketersediaan yang berbeda-beda. Beberapa prasarana sudah berfungsi dengan baik, namun sebagian lainnya masih memerlukan peningkatan kualitas maupun penambahan jaringan untuk mendukung aktivitas wisata secara optimal.

berdasarkan analisis GAP ditemukan adanya kesenjangan antara kondisi eksisting prasarana dengan standar kebutuhan prasarana agrowisata. Kesenjangan tersebut terutama terdapat pada Jaringan Jalan serta penerangan jalan umum.

analisis spasial menunjukkan bahwa distribusi prasarana belum tersebar secara merata di seluruh kawasan agrowisata. Beberapa titik kawasan memiliki akses dan fasilitas yang cukup baik, sementara lokasi lainnya masih memiliki keterbatasan prasarana.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperlukan arahan pengembangan prasarana yang terencana guna meningkatkan kualitas dan pemerataan prasarana agrowisata sehingga mampu mendukung pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Kalitidu secara berkelanjutan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengembangan prasarana agrowisata di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas jaringan jalan menuju kawasan agrowisata agar aksesibilitas wisatawan menjadi lebih mudah dan nyaman, terutama pada ruas jalan yang masih memiliki kondisi kurang baik.
2. Penambahan dan pemerataan penerangan jalan umum (PJU) pada jalur menuju lokasi agrowisata guna meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung, terutama pada malam hari.
3. Pengelolaan sistem persampahan yang lebih terintegrasi, seperti penyediaan tempat sampah terpilah serta sistem pengangkutan sampah yang teratur agar kebersihan kawasan wisata dapat terjaga.
4. Perencanaan pengembangan prasarana berbasis spasial, sehingga pembangunan prasarana dapat dilakukan secara merata dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan kawasan agrowisata.